

PEMANFAATAN JENIS-JENIS TUMBUHAN UNTUK DIJADIKAN OBAT KONSUMSI KELUARGA

Maria Magdalena Duha¹, Sri Florina Laurence Zagoto²

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan

Jln. Pramuka Nari-nari Kel. Pasar Teluk Dalam, Kec. Teluk Dalam

Email: mariamduha79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan untuk dijadikan obat konsumsi keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 10 (sepuluh) orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat 13 jenis tanaman obat keluarga yang ada di lingkungan Desa Bawodobara yaitu jahe *Zingiber officinale*, cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), lengkuas (*Alpinia galangal* L), handeleum (*Graptophyllum pictum* L), pepaya (*Carica papaya* L), cengkeh (*Syzygium aromatic*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L), sirih hijau (*Piper betle* L), lidah buaya (*Aloe vera* L), temulawak (*Curcuma zanthorhiza*) dan cabai (*Capsicum annum* L) dan Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua zaman dahulu.

Kata kunci: Pemanfaatan, Tumbuhan, Obat Konsumsi

ABSTRACT

This study aims to make use of the types of plants for family consumption medicine. This research is a descriptive study with a qualitative approach with 10 (ten) informants. The data technique used was observation and interview. The data analysis technique used the data analysis method which consisted of three stages, namely data reduction, data presentation and data collection. The conclusion of this study is that there are 13 types of family medicinal plants in Bawodobara Village, namely Zingiber officinale ginger, cocor duck (Bryophyllum pinnatum), turmeric (Curcuma longa), lemongrass (Cymbopogon citratus), galangal (Alpinia galangal L), handeleum (Graptophyllum pictum).) L, papaya (Carica papaya L), cloves (Syzygium aromatic), hibiscus (Hibiscus rosa sinensis L), green betel (Piper betle L), aloe vera (Aloe vera L), temulawak (Curcuma zanthorhiza) and chilies (Capsicum annum L) and public knowledge about the types and benefits of family medicinal plants is one of the knowledge that has been passed down from generation to generation by previous parents.

Keywords: Benefits, Palm, Diabetes

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragam hayati yang melimpah. Keanekaragaman hayati yang ada di bumi Indonesia salah satunya adalah flora. Flora adalah segala jenis tumbuhan atau tanaman yang hidup di muka bumi yang dapat digunakan sebagai bahan pangan dan digunakan sebagai obat herbal. Obat herbal ini berasal dari beberapa jenis tanaman herbal

yang bisa mengobati berbagai penyakit dan bersifat alami yang sangat baik untuk kesehatan (Harefa, 2020). Kesehatan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia untuk bisa bertahan hidup sehingga menjaga kesehatan sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai gangguan kesehatan (Harefa, 2020).

Masyarakat pada umumnya sudah mengenal obat herbal sebelum adanya perkembangan bidang kesehatan. Namun seiring perkembangan zaman, perlahan masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan dalam menggunakan obat herbal yang pada akhirnya anak zaman sekarang kurang mengenal dan mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal (Sarumaha, 2020). Pemanfaatan tanaman sebagai obat herbal ini sangat baik untuk kesehatan, dapat menghemat biaya pengobatan mengingat harga obat yang semakin tinggi saat ini, dan dapat melestarikan jenis dari pada tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal.

Nias merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di Negara Indonesia. Nias terdiri dari satu kota madya dan empat kabupaten salah satunya ialah kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah terutama flora. Kabupaten Nias Selatan terdiri dari 35 kecamatan salah satunya ialah kecamatan Telukdalam. Kecamatan Teluk Dalam terdiri dari 15 Desa salah satunya Desa Bawodobara.

Desa Bawodobara merupakan salah satu Desa yang sejak dulu memanfaatkan tanaman sebagai obat-obatan tradisional karena pada zaman dulu belum ada lembaga kesehatan yang beroperasi di Desa tersebut. Namun, seiring perkembangan zaman mulai ada lembaga kesehatan yang beroperasi dan bahkan penjual obat-obatan mulai ada juga sehingga banyak masyarakat mulai mengenal bidang kesehatan dan obat-obatan buatan. Yang pada akhirnya masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan memanfaatkan tanaman sebagai obat-obatan tradisional sehingga anak jaman sekarang kurang mengenal dan mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat herbal.

Tanaman obat keluarga adalah jenis tanaman yang berpotensi obat dan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat di sekitar pekarangan rumah, taman, dan dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pengobatan keluarga. Menurut (Harefa, 2020) bahwa tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga dapat diberdayakan dalam bentuk taman. Sedangkan menurut (Sarumaha, 2019) bahwa tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanaman obat keluarga adalah tanaman yang berkhasiat dan sengaja dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai obat. Pada dasarnya tanaman obat keluarga dimanfaatkan masyarakat dalam pengobatan tradisional. Selain itu, tanaman obat keluarga juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Menurut (Harefa, 2020) tanaman obat keluarga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut: a)

Sarana pelestarian alam. Fungsi ini berperan untuk menghijaukan lingkungan baik di lahan sempit maupun area yang luas. Dalam hal ini menuntut adanya keselarasan perlakuan terhadap jenis tanaman, misalnya jenis tanaman obat keluarga yang merambat dan perdu cocok ditanam di lahan depan rumah atau samping rumah. Sementara, tanaman obat keluarga yang berkayu cukup keras dan kuat cocok di lahan yang agak luas atau di taman umum atau sebagai pagar. b) Sarana peremajaan tanaman. Jika pengolahan dan pembuatan tanaman obat keluarga tidak diikuti upaya pembudidayaan tanaman kembali, sumber bahan obat alam akan mengalami kepunahan. c) Sarana penyebaran gerakan penghijauan. Untuk menghijaukan bukit-bukit yang saat ini gundul dan gersang, dapat dilakukan penyebarluasan penanaman tanaman obat yang berkayu kuat dan keras, misalnya pohon asam, kedaung, trengguli, dan petai cina. d) Sarana pemerataan pendapatan. Selain sebagai sarana untuk menyediakan bahan obat, tanaman obat keluarga juga menjadi sumber alternatif penghasilan bagi keluarga. Banyak tanaman obat yang menghasilkan buah-buahan atau sayur-sayuran, misalnya manggis, rambutan, papaya, lobak, dan seledri. e) Sarana keindahan. Jika ditata dan dirawat dengan baik, tanaman obat keluarga memberikan manfaat ganda sekaligus, yaitu keindahan dan kesehatan. Nilai keindahan dapat dilihat secara kasat mata, sedangkan nilai kesehatan terbukti jika sudah merasakan khasiatnya.

Sementara menurut (Sarumaha, 2019) bahwa tanaman obat keluarga bermanfaat untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (obat). Pada dasarnya bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi tanaman obat keluarga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: a) Upaya preventif (pencegahan), b) Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan), c) Upaya kuratif (penyembuhan penyakit).

Berdasarkan studi awal yang telah penulis di Desa Bawodobara melalui kegiatan observasi bahwa masih banyak jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal dan hanya beberapa masyarakat membudidayakan tanaman tersebut dan menjadikannya sebagai tanaman obat keluarga. Peneliti tidak hanya melakukan observasi saja, tetapi juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang membudidayakan tanaman obat keluarga. Hasil wawancara yang didapat peneliti adalah bahwa ada banyak jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal dan hanya beberapa masyarakat yang membudidayakan dan menjadikannya sebagai obat herbal, namun jika dibandingkan banyaknya masyarakat yang membudidayakan tanaman obat keluarga ini lebih banyak dulu daripada yang sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ada banyak jenis tanaman obat keluarga yang dibudidayakan masyarakat Desa Bawodobara. Namun, seiring perkembangan zaman pembudidayaan tanaman obat keluarga ini mulai berkurang sehingga menyebabkan generasi penerus kurang mengenal tanaman obat

keluarga. Padahal pengetahuan tentang tanaman obat keluarga sangat penting untuk terus diajarkan dan diketahui oleh setiap generasi agar pengetahuan tentang tanaman obat keluarga tidak hilang dan tetap lestari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2012).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif yang berupa proses identifikasi tanaman obat keluarga yang digunakan masyarakat Desa Bawodobara Kecamatan Telukdalam (Harefa, 2019). Data kualitatif ini selanjutnya akan dideskripsikan sebagaimana adanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Surur, M., 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden di Desa Bawodobara Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan diperoleh informasi bahwa terdapat 13 spesies tanaman obat keluarga yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bawodobara, seperti terlihat pada tabel 4.2 jenis-jenis tanaman obat keluarga yang dibudidayakan masyarakat Desa Bawodobara berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga yang dibudidayakan Masyarakat Desa Bawodobara

No	Latin	Indonesia	Daerah
1	<i>Zingiber officinale roscoe</i>	Jahe	Lahia
2	<i>Kalanchoe Pinnata Clam</i>	Cocor bebek	Silini ndrawa
3	<i>Curcuma Domestica</i>	Kunyit	Under
4	<i>Cymbopogon citrates</i>	Serai	Sare lahia
5	<i>Alpinia galanga L</i>	Lengkuas	Lakue
6	<i>Graptophyllum pictum</i>	Handeuleum	Bulunajaleu
7	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Buambala
8	<i>Syzygium Aromaticum L</i>	Cengkeh	Cake
9	<i>Hibiscus rosa-sinensisL</i>	Kembang sepatu	Sema-sema

10	<i>Piper betle</i> L	Sirih hijau	<i>Tawuo</i>
11	<i>Aloe vera</i> L	Lidah buaya	<i>Lida mbuaya</i>
12	<i>Curcuma zanthorhiza</i>	Temulawak	<i>Mondra</i>
13	<i>Capsicum annum</i> L	Cabe	<i>Lada</i>

Sumber: Peneliti, 2021

Identifikasi merupakan salah satu cara untuk mengenali suatu objek dengan jelas sehingga dapat dengan mudah diketahui dan dikenal. Dari data hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ada 13 spesies tanaman obat keluarga yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bawodobara yaitu jahe, cocor bebek, kunyit, serai, lengkuas, handeleum, pepaya, cengkeh, kembang sepatu, sirih hijau, lidah buaya, temulawak dan cabe. Namun, selain yang dibudidayakan oleh masyarakat ada juga yang tumbuh begitu saja tanpa dibudidayakan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa jenis tanaman obat keluarga yang tumbuh disekitar rumah masyarakat seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan temulawak.

Menurut masyarakat Desa Bawodobara tanaman obat keluarga merupakan jenis tanaman dan rumput-rumputan yang dapat dijadikan sebagai obat. Tanaman tersebut diperoleh dari kebun, taman, dan hutan.

Tabel. 2 Koding Data Wawancara Mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga.

<i>No</i>	<i>Tema-tema</i>	<i>Data Transkrip</i>	<i>Keterangan</i>
1	<i>Pengenalan</i>	<i>Ya, dikenal</i>	<i>Masyarakat sudah mengenal tanaman obat keluarga</i>
2	<i>Pemahaman</i>	TOGA itu kepanjangan dari tanaman obat keluarga, artinya tanaman yang dapat dijadikan bahan obat dan mampu menyembuhkan suatu penyakit, selain itu juga, kami sering memanfaatkan jenis tanaman tersebut sebagai pelengkap bumbu masakan, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan jenis lainnya. Tanaman ini sangat berguna dan bermanfaat untuk kami.	<i>Masyarakat memiliki pemahaman tentang Tanaman Obat Keluarga</i>
3	<i>Faktor</i>	saya tertarik membudidayakan tanaman obat keluarga, seperti yang telah saya katakan tadi, bahwa tanaman ini sangat bermanfaat untuk kami. Manfaatnya sangat banyak dan kualitasnya juga alami, jadi sangat baik untuk tubuh.	<i>Masyarakat memiliki alasan tersendiri membudidayakan tanaman obat keluarga.</i>

Sumber: Peneliti, 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang responden yang telah dilakukan di Desa Bawodobara diketahui beberapa jenis tanaman obat keluarga yang digunakan sebagai obat yaitu jahe (*Zingiber officinale*) yang berkhasiat untuk mengobati batuk, pelega perut, dan sakit pinggang, Proses pembuatannya yaitu mengambil satu ruas jahe dan mencucinya kemudian parut jahe dan rebus dengan air 250 ml air tambahkan gula merah dan tunggu hingga mendidih setelah itu angkat dan tambahkan perasan jeruk nipis, tunggu hingga hangat dan siap untuk diminum.

cocor bebek (*Kalanchoe pinnata clam*) yang banyak dimanfaatkan untuk menyembuhkan luka bakar karena mengandung anti inflamasi dan antibakteri alami yang sangat cocok sebagai pengganti antiseptik, Proses pembuatannya yaitu mengambil daun cocor bebek beberapa helai kemudian ditumbuk sampai halus dan kemudin di balutkan pada luka yang telah dilumatkan.

Kunyit (*Curcuma domestica*) yang dapat memperlambat penyebaran kanker payudara ke paru-paru dan mengatasi batuk kering, proses pembuatnya yaitu kunyit diparut sampai halus kemudian diperas dengan air hangat setelah itu disaring dan airnya dicampur dengan madu kemudian siap diminum. Serai (*Cymbopogon citrates*) yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan dan juga minyak atsiri dari serai, juga mengatasi kram pada saat kembung dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai herbisida alami untuk mengusir serangga yang merusak tanaman, proses pembuatannya yaitu potong akar serai dan cuci sampai bersih dengan tiga gelas air kemudian tunggu sampai airnya menguap saring air rebus dan buang sisa akar kemudian minum ramuan akar serai pada pagi hari dan malam hari sebelum tidur.

Lengkuas (*Alpinia galanga* L) bermanfaat sebagai obat rematik, masuk angin dan radang lambung, proses pembuatannya yaitu mengambil rimpang lengkuas secukupnya kemudian ditumbuk sedikit dan direbus dengan air panas setelah itu disaring airnya dan ditambahkan telur kuning di kocok sampai merata lalu siap diminum.

Handeuleum (*Graptophyllum pictum*) berkhasiat untuk mengobati darah beku, dan keseleo, Proses pembuatnya yaitu mengambil lima lembar daun handeuleum kemudian di oleskan sedikit minyak goreng lalu dihangatkan, setelah itu siap dibalutkan pada penyakit darah beku.

papaya (*Carica papaya*) berkhasiat mengobati penyakit malaria, menurunkan kadar gula, dan mencegah kembung dan gangguan pencernaan, proses pembuatannya yaitu mengambil beberapa daun pepaya dan dibersihkan dengan air kemudian ditumbuk sampai halus dan diperas dengan air hangat lalu disaring dan airnya siap untuk diminum..

Cengkeh (*Syzygium aromatic* L) berkhasiat untuk mengeluarkan angin (masuk angin), menghilangkan haus (mendinginkan), menambah nafsu makan, serta obat sakit gigi, kolera, denyut

jantung lemah, campak, sakit perut (mual dan mulas) saat haid, rematik, pegal linu, kecengukan, rasa sakit di dada dan perut, batuk, dan amandel.

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*L) berkhasiat untuk mengobati sakit kepala, dan mengatasi batuk dan sariawan. Proses pembuatannya siapkan beberapa lembar daun kembang sepatu setelah itu rendam dalam air dingin sambil diremas-remas hingga air berubah warna menjadi agak kehijauan selanjutnya airnya dioleskan ke kepala sambil di urut. Sirih hijau (*Piper betle*L) berkhasiat mengobati penyembuhan luka, batuk dan mengobati nyeri, Proses Pembuatannya yaitu Daun sirih 4 lembar dua gelas air bersih, kemudian daun sirih dicuci bersih setelah itu direbus daun sirih sampai mendidih, dan dinginkan air rebusan daun sirih dan kemudian siap digunakan air daun sirih untuk kumur-kumur sebagai obat batuk. Lidah buaya (*Aloe vera*L) berkhasiat mengobati penyakit seperti diabetes, mencegah penyakit gigi dan mencegah Penuaan dini. Proses pembuatannya cuci lidah buaya sampai bersih dan buang durinya setelah itu di potong-potong lidah buaya lalu di rebus dengan tiga gelas air bersih sampai mendidih kemudian di blender rebusan lidah buaya dengan sisa air yang ada di dalam panci dan ditambah air perasan jeruk nipis lalu siap diminum.

Temulawak (*Curcuma zanthorhiza*) berkhasiat untuk membantu penyakit akibat radang di dalam tubuh seperti radang sendi, mencegah serta membantu pengobatan kanker. Proses pembuatannya rimpangnya dicuci bersih secukupnya, dan direbus sampai mendidih lalu disaring dan diminum sekali sehari secara teratur. Cabe (*Capsicum annum* L) khasiatnya dapat membantu menghangatkan dan mendinginkan tubuh, membantu nafsu makan, dan mengobati luka, proses pembuatannya yaitu mengambil beberapa buah cabe secukupnya kemudian digoreng sampai hitam dan halus kemudian baru dibalurkan ke luka..

Dasar pemilihan 10 orang responden ini karena mereka memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai pembudidaya tanaman obat itu sendiri dan pengguna tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional, sehingga peneliti merasa lebih tepat memilih mereka sebagai responden karena mereka mengenal dan mengetahui jenis dan manfaat tanaman obat keluarga tersebut.

Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat keluarga yaitu obat batuk, pelega perut, sakit pinggang, darah beku, keseleo, diabetes, mencegah penyakit gigi, mencegah penuaan dini, radang di dalam tubuh seperti radang sendi, mencegah kanker, membantu kerja pencernaan, mencegah kebutaan, sakit tenggorokan penyakit hepatitis, malaria, rematik, asma, mengobati sakit kepala, mengatasi batuk dan sariawan. Menurut (Harefa, 2020) bahwa terdapat 14 jenis penyakit yang dapat diobati tanaman obat yaitu demam, gigi, kulit, luka luar, mata, organ dalam, pencernaan, sirkulasi darah, seksual, spiritual, syaraf, pernafasan, dan persendian. Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat yaitu daun, batang, dan rimpang.

Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua zaman dahulu. Masyarakat berpendapat bahwa dengan membudidayakan tanaman obat keluarga dapat menjadi bahan-bahan obat tradisional, dapat menjadi sumber pencaharian, dan juga pengeluaran untuk membeli obat di pasaran sedikit tergantikan dengan adanya tanaman obat keluarga ini. Salah satu responden berpendapat bahwa tanaman obat keluarga itu kepanjangan dari tanaman obat keluarga, artinya tanaman yang dapat dijadikan bahan obat dan mampu menyembuhkan suatu penyakit, selain itu juga, kami sering memanfaatkan jenis tanaman tersebut sebagai pelengkap bumbu masakan, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan jenis lainnya.

Selama ini masyarakat memanfaatkan tanaman obat keluarga karena masyarakat percaya bahwa tanaman herbal ini lebih berkhasiat dan mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tanaman obat ini dapat mereka peroleh dari hasil budidaya sendiri dan di hutan yang tumbuh secara liar. Kemudian masyarakat hanya mengenal nama umum dari jenis-jenis tanaman obat keluarga ini dan belum tau klasifikasinya secara rinci. Menurut (Sarumaha, 2019) bahwa tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Sedangkan Menurut (Harefa, 2020) bahwa tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga dapat diberdayakan dalam bentuk taman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tanaman obat keluarga adalah tanaman yang berkhasiat dan sengaja dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai obat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tertera, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 13 jenis tanaman obat keluarga yang ada di lingkungan Desa Bawodobara yaitu jahe (*Zingiber officinale*) yang berkhasiat untuk mengobati batuk, pelega perut, dan sakit pinggang, cocor bebek. (*Kalanchoe pinnata clam*) yang banyak dimanfaatkan untuk menyembuhkan luka bakar karena mengandung antiinflamasi dan antibakteri alami yang sangat cocok sebagai pengganti antiseptik, kunyit (*Curcuma domestica*) yang dapat memperlambat penyebaran kanker payudara ke paru-paru dan bagian tubuh lain, serai (*Cymbopogon citrates*) yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan dan juga minyak atsiri dari serai dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai herbisida alami untuk mengusir serangga yang merusak tanaman, lengkuas (*Alpinia galanga* L) bermanfaat sebagai obat rematik, masuk angin dan radang lambung, handeleum (*Graptophyllum pictum*) berkhasiat untuk mengobati darah beku, dan

keseleo, papaya (*Carica papaya*) berkhasiat mengobati penyakit malaria, menurunkan kadar gula, dan mencegah kembung dan gangguan pencernaan, cengkeh (*Syzygium aromatic L*) berkhasiat untuk mengeluarkan angin (masuk angin), menghilangkan haus (mendinginkan), menambah nafsu makan, serta obat sakit gigi, kolera, denyut jantung lemah, campak, sakit perut (mual dan mulas) saat haid, rematik, pegal linu, kecengukan, rasa sakit di dada dan perut, batuk, dan amandel, kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis L*) berkhasiat untuk mengobati sakit kepala, dan mengatasi batuk dan sariawan, sirih hijau (*Piper betle L*) berkhasiat mengobati penyembuhan luka dan mengobati nyeri, Proses pembuatannya yaitu mengambil beberapa helai daun sirih kemudian direbus dengan air hingga sampai mendidih saat air rebusan daun sirih sudah cukup hangat, lalu bisa digunakan sebagai kumur-kumur untuk obat batuk. lidah buaya(*Aloe vera L*) berkhasiat mengobati penyakit seperti diabetes, mencegah penyakit gigi dan mencegah Penuaan dini, temulawak (*Curcuma zanthorhiza*) berkhasiat untuk membantu penyakit akibat radang di dalam tubuh seperti radang sendi, mencegah serta membantu pengobatan kanker dan cabai (*Capsicum annum L*) khasiatnya dapat membantu kerja pencernaan, mencegah kebutaan, dan sakit tenggorokan.

2. Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua zaman dahulu. Masyarakat berpendapat bahwa dengan membudidayakan tanaman obat keluarga dapat menjadi bahan-bahan obat tradisional, dapat menjadi sumber pencaharian, dan juga pengeluaran untuk membeli obat di pasaran sedikit tergantikan dengan adanya tanaman obat keluarga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 4(1), 131–145.
- Harefa, D. (2020a). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.
- Harefa, D. (2020b). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas NIAS Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–91.
- Sarumaha, M. (2019). *Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga Di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. 7(4), 266–271.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1412>

Sarumaha, M. (2020). IDENTIFIKASI SERANGGA HAMA PADA TANAMAN PADI DI DESA BAWOLOWALANINo Title. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 86.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.